

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bisnis di Indonesia semakin berkembang seiring dengan perkembangan akuntansi dan pemrosesan informasi ekonomi, yang sangat penting untuk menilai kinerja Bisnis. Hal ini dapat menyebabkan Persaingan bisnis untuk meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, banyak bisnis perusahaan memaksimalkan kinerja perusahaan mereka untuk menarik investor untuk berinvestasi. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memikirkan strategi yang lebih baik, salah satunya adalah dengan meningkatkan Laporan keuangan Perusahaan (Indriani & Priyadi, 2019).

Manajemen laba sering kali menjadi praktik yang digunakan oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan demi mencapai tujuan tertentu, seperti mencapai target laba, bonus kinerja, atau ekspektasi pasar. Manajemen laba menggunakan kebijakan akuntansi yang fleksibel sehingga manajemen memiliki keleluasaan memilih metode akuntansi yang tidak melanggar standar akuntansi, Karena dilakukan dibawah aturan akuntansi yang berlaku, tindakan ini sering kali bersifat resmi. Tetapi tujuan dari tindakan praktik manajemen laba adalah untuk meningkatkan persepsi agar lebih baik mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan keadaan keuangan yang sebenarnya (Siahaan & Herijawati, 2023). Manajemen laba berkaitan dengan pendapatan laba atau kinerja manajer dalam suatu perusahaan, karena jika tingkat pendapatan laba yang diterima tercapai manajer di anggap berhasil, dan manajer akan diberi insentif perihal kondisi tersebut. Kasus manajemen laba menarik diteliti karna dapat memberikan gambaran tentang bagaimana manajer berperilaku dalam menjalankan bisnis perusahaan. Manajemen sering memanfaatkan peluang untuk mengubah angka laba untuk memengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan. Salah satu cara mereka melakukan ini adalah dengan meningkatkan akrual untuk menurunkan angka laba. Perusahaan memanfaatkan peluang untuk melakukan manajemen laba dengan

rekayasa akrual untuk mengurangi pajak karena pajak berhubungan langsung dengan laba (Putra et al., 2023).

PT. Indofood Sukses Makmur dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga terlibat dalam kasus pengelolaan pajak dan manajemen laba melalui praktik optimalisasi pajak. Ini menunjukkan bahwa laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk meningkat 4% menjadi Rp. 1,4 triliun pada kuartal I tahun 2020, sementara penjualan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk turun. Menurut data BEI pada Mei 2020, saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan signifikan sebesar 6,67% menjadi Rp. 5.600 per saham, dan saham PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sebesar 6,98% menjadi Rp. 8.325 per saham. Menurut Edwin Sebayang, kepala riset MNC Securities, selain indikasi optimalisasi pajak, penurunan harga saham juga disebabkan oleh akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk atas saham Pinehill Corpora Limited yang mahal. Menurut Edwin (www.kumparan.com, 2024), kekhawatiran investor tentang kemungkinan praktik manajemen laba juga berkontribusi pada penurunan saham tersebut. Contoh ini menunjukkan bahwa metode pengelolaan pajak digunakan untuk meningkatkan laba dengan mengurangi pembayaran pajak. Karena perusahaan multinasional menyumbang lebih dari 60% perdagangan global, Untuk itu manajemen laba pada perusahaan multinasional perlu di perhatikan karna dapat menyebabkan kerugian bagi negara.

Pajak menjadi salah satu masalah utama. Pajak adalah pembayaran wajib kepada negara yang diwajibkan oleh individu atau badan berdasarkan undang-undang. Dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pajak ini digunakan untuk keperluan negara. Pemerintah dan manajemen berdebat tentang pajak, yang menimbulkan masalah tambahan untuk pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen cenderung mencari cara untuk meminimalkan beban pajak sementara pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak untuk mendukung berbagai program pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. agar pembangunan dapat berjalan dengan lancar, masyarakat harus memiliki kesadaran akan membayar pajak. Hal ini terjadi selama krisis moneter, yang

membuat orang enggan membayar pajak karena biaya menjadi lebih besar. Dalam kebanyakan kasus, ini tidak hanya terjadi pada masyarakat umum, tetapi juga pada sektor bisnis, yang sempat mengalami stagnasi yang mengganggu proses pembayaran pajak (Swissia, 2016). Di tengah kondisi ini, beban pajak kini menjadi semakin berat bagi wajib pajak, sedangkan beban pajak tangguhan muncul sebagai solusi untuk menunda kewajiban tersebut. Aset pajak tangguhan, di sisi lain, dapat menawarkan kesempatan untuk mengurangi kewajiban di masa depan, tetapi seringkali tidak dapat digunakan secara optimal dalam kondisi ekonomi yang sulit. Kesadaran akan ketiga aspek ini sangat penting Untuk mendorong kepatuhan pajak dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dan Perencanaan pajak menjadi alat yang strategis bagi wajib pajak untuk mengelola kewajiban pajak secara lebih efektif tanpa melanggar hukum.

beban pajak kini sangat mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Beban pajak kini adalah kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang secara langsung berhubungan dengan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, perusahaan sering menggunakan strategi manajemen laba untuk mengubah angka laba mereka untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar. Beban pajak yang harus dibayar saat ini akan meningkat seiring dengan peningkatan laba yang dilaporkan. Akibatnya, bisnis dapat menggunakan metode manajemen laba untuk menurunkan laba akuntansi dengan mengakui beban yang lebih tinggi atau menunda pendapatan. Hal ini dapat membantu bisnis mengurangi pajak yang harus dibayar pada tahun berjalan, tetapi juga dapat menyebabkan kewajiban pajak yang lebih besar di masa mendatang. Dengan cara ini, bisnis berusaha untuk mengelola arus kas dan kewajiban pajak mereka dengan lebih efisien (Salihu et al., 2015).

Beban pajak tangguhan adalah faktor penyebab lain yang mendorong bisnis untuk menerapkan manajemen laba. Beban pajak tangguhan adalah beban yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba Fiskal. Beban pajak tangguhan dapat juga digunakan dalam memprediksi manajemen laba. Oleh karena itu, bisnis yang melakukan penundaan pajak juga dikenal sebagai pajak

tanggungan, dapat mengalami penurunan laba karena beban pajak yang mereka tanggung ditahun berikutnya. Dengan demikian, beban pajak akan semakin kecil dan memungkinkan perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Peraturan pajak berbeda dengan akuntansi komersial yang menghasilkan koreksi fiskal berupa koreksi negatif dan positif. Kewajiban pajak tanggungan akan dihasilkan oleh koreksi negatif sedangkan aset pajak tanggungan akan dihasilkan oleh koreksi positif. Namun, beban pajak tanggungan dapat mempengaruhi manajemen laba karena beban pajak tanggungan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan (Salihu, I. A., Annuar, H. A., & Obid, 2015).

Aset pajak tanggungan dapat digunakan untuk mendorong perusahaan menerapkan manajemen laba. yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka di masa mendatang karena perbedaan dalam perlakuan akuntansi dan perpajakan. Kerugian fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer lainnya dapat menyebabkan pengakuan aset pajak tanggungan. Dengan memanfaatkan aset pajak, perusahaan dapat merencanakan kewajiban pajak, meningkatkan arus kas, dan menarik perhatian investor dengan laporan laba yang lebih baik. Namun, ada risiko jika perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset pajak tersebut, yang dapat berdampak negatif pada laporan keuangan dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, perusahaan harus memeriksa realisasi aset pajak tanggungan secara teratur untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas manajemen laba. Nilai tahunan dari aset pajak tanggungan adalah efek atau konsekuensi dari adanya PPh di masa yang akan datang, yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi (Salihu, I. A., Annuar, H. A., & Obid, 2015).

Usaha wajib pajak untuk mengatur pajaknya juga dikenal sebagai perencanaan pajak (tax planning). Tujuan akhir dari perencanaan ini adalah untuk menjaga utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya, serendah mungkin, selama hal ini tidak melanggar dan tetap dalam batas-batas peraturan perpajakan yang berlaku. Karena sistem perpajakan Indonesia pada dasarnya menggunakan sistem self-assessment, perencanaan pajak juga dikenal sebagai perencanaan pajak merupakan

tindakan yang legal. Dengan kata lain, pemerintah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dan memberikan mereka kebebasan untuk mengatur pajaknya selama mereka tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Untuk mencapai target laba mereka, manajemen perusahaan dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapainya. Ini karena perencanaan pajak berkaitan dengan pelaporan laba perusahaan karena beban pajak perusahaan akan meningkat. Untuk merencanakan pajaknya, bisnis mengubah operasinya (manajemen keuntungan nyata). (Erly, 2017)

Adapun beberapa penelitian yang telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu di lakukan oleh Septianingrum et al., (2023) mengenai pengaruh beban pajak kini,tanggungan dan aset pajak tanggungan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian selanjutnya oleh Widyani (2023) mengenai pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Lalu Menurut Putra & Kurnia (2019) mengenai Pengaruh Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan dan perencanaan pajak Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aset pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda dari Adam & Faridah (2021) yang menyatakan bahwa aset pajak tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut (Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, 2022) mengenai Pengaruh perencanaan pajak,beban pajak tanggungan,dan beban pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian yang berbeda dari Yunila, F., & Aryati, T. (2018) yang

menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi Manajemen laba, tetapi masih terdapat perbedaan hasil dari berbagai penelitian yang membuat penelitian ini masih layak untuk dilakukan.

Pada penelitian ini penulis menjadikan replikasi terhadap penelitian Septianingrum et al., (2022) yang berjudul “ Pengaruh Beban pajak kini, tanggungan dan aset pajak tanggungan terhadap manajemen laba” dengan melakukan perbedaan objek,tahun penelitian. Dan menambahkan variabel independen yaitu Perencanaan Pajak. Penulis menambahkan variabel independen Perencanaan pajak karena strategi ini berpengaruh langsung pada pengelolaan kewajiban pajak perusahaan,yang sering digunakan untuk mempengaruhi laba. Perencanaan pajak dapat memengaruhi beban pajak kini, tanggungan, dan aset pajak tanggungan, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif tentang hubungan variabel perpajakan dengan manajemen laba Penelitian ini menggunakan Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia pada tahun 2016-2019. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka mendorong penulis untuk melakukan pengujian penelitian yang di tuangkan dalam judul **“PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ASET PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan agar penelitian dan pembahasan lebih terarah, sehingga hasil yang di peroleh sesuai dengan harapan peneliti. Adapun Ruang lingkup penelitian nya adalah menguji apakah beban pajak kini, beban pajak tanggungan, aset pajak tanggungan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 melalui website www.idx.co.id.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Beban pajak kini terhadap Manajemen laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Beban pajak tangguhan terhadap Manajemen laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Aset pajak tangguhan terhadap Manajemen laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan akan menghasilkan manfaat, adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian di atas, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang Beban pajak kini, tangguhan, Aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Serta digunakan sebagai bahan pendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan

keputusan dan kebijakan perusahaan tentang peraturan perpajakan, terutama perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. Bagi Investor

Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor dapat mempertimbangkan sebelum mulai berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN